

ANALISIS EKSISTING JALAN KESATRIAN AKADEMI MILITER GUNA KELANCARAN MOBILISASI TARUNA

Satrio Raihan HS, Agung Prapsetyo², M. Zain Triputra³, Budi Mawardi Syam⁴

^{1,2,3,4} Prodi Teknik Sipil Pertahanan ,Akademi Militer, Jl. Gatot Subroto No. 1, Banyurojo, Kecamatan Metroyudan, Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia

¹satrioraihan9g@gmail.com, ²kinggoenk@gmail.com, ³triputra13czi@outlook.com, ⁴bmsgandu96@gmail.com

ABSTRAK

Akademi Militer merupakan lembaga pendidikan Angkatan Darat untuk mendidik calon perwira Angkatan Darat. Tempat-tempat di Akademi Militer dihubungkan dengan jalan yang ada. Akibat dari banyaknya penggunaan jalan untuk kendaraan tersebut menyebabkan kepadatan yang sering terjadi pada jalan-jalan tertentu di Akademi Militer. Jalan-jalan yang padat tidak hanya disebabkan oleh banyaknya pengguna kendaraan, tetapi dapat disebabkan oleh Taruna yang sedang melaksanakan perpindahan tempat menggunakan jalan tersebut yang kerap mengganggu akibat jalan-jalan di Akmil yang belum standar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi eksisting jalan di Akademi Militer serta menganalisis cara pendekatan guna mendapatkan jalan yang ideal dan menganalisis upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ruas jalan di Akademi Militer. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan literasi dan observasi lapangan. Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh melalui peninjauan dan pengukuran secara langsung pada jalan di Akademi Militer. Sedangkan data sekunder berasal dari literatur maupun jurnal yang mendukung penyelesaian Tugas Akhir ini. Hasil penelitian adalah kondisi ruas jalan di Akademi Militer masih banyak yang belum memenuhi standar akan kebutuhan pengguna jalan sehingga diperlukan pengaturan fungsi jalan dan perbaikan jalan guna mengatasi permasalahan ruas jalan di Akademi Militer.

Kata kunci: Eksisting Jalan; mobilisasi; Ksatrian Akmil.

ABSTRACT

The Military Academy is an educational institution for the Army to educate prospective Army officers. The places in the Military Academy are connected by existing roads. As a result of the large number of road uses for these vehicles, it causes frequent congestion on certain roads in the Military Academy. Crowded roads are not only caused by the large number of vehicle users, but can be caused by cadets who are moving places using these roads which are often disrupted due to the roads in the Military Academy not being standard. The purpose of this study is to determine the existing condition of the road at the Military Academy and to analyze the approach to find the ideal road and to analyze the efforts that can be made to overcome road problems at the Military Academy. This study uses qualitative research methods with a literacy approach and field observations. The source of data in this study is primary data obtained through direct observation and measurement on roads at the Military Academy. While secondary data comes from literature and journals that support the completion of this Final Project. The results of the research are that the condition of the roads in the Military Academy are still many that do not meet the standards for the needs of road users, so it is necessary to regulate road functions and repair roads to overcome road problems in the Military Academy.

Keywords: Road Exit; mobilization; Academy Knights.



PENDAHULUAN

Indonesia tercatat sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Dengan status tersebut faktor sarana dan prasarana (infrastruktur) untuk perhubungan antar wilayah dan daerah merupakan hal yang sangat penting dan mutlak tersedia, bahkan tidak hanya sebatas tersedia, infrastruktur tersebut harus dapat memenuhi dan mencukupi kebutuhan serta sesuai dengan standarisasi yang ditetapkan (Susanti 2020). Salah satu faktor non ekonomi yang mendukung keberhasilan pembangunan, adalah sarana dan prasarana (infrastruktur). Ditinjau berdasarkan aspek ekonomi dengan infrastruktur yang baik dan lancar berarti kemudahan untuk mengangkut dan menjual hasil panen bagi petani, kemudahan akses untuk mendapatkan bahan baku dan distribusi pemasaran sehingga akan mengurangi biaya produksi bagi pengusaha, serta kemudahan sirkulasi peredaran barang dan jasa di suatu wilayah (Prapsetyo & Lestari, 2022).

Infrastruktur jalan merupakan salah satu bagian dari seluruh infrastruktur yang ada. Saat ini, infrastruktur jalan merupakan hal yang sangat penting dikarenakan kemajuan zaman yang menyebabkan berkembangnya sarana transportasi terutama di darat. Jalan sebagai penentu lancarnya lalu lintas di darat. Jika arus jalan tersebut lancar, maka dapat meningkatkan perkembangan perekonomian pada suatu daerah, sehingga pembangunan prasarana infrastruktur jalan yang baik dapat memudahkan serta mempercepat arus mobilitas barang dan jasa

(Margaretha 2021). Saat ini, transportasi darat merupakan hal yang hampir menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang dikarenakan hampir seluruh masyarakat Indonesia membutuhkan kendaraan untuk mempermudah dan mempersingkat waktu dalam melaksanakan suatu kegiatan. Perkembangan pada penggunaan kendaraan ini harus sejalan dengan perkembangan dari infrastruktur jalan itu sendiri. Karena apabila infrastruktur jalan tidak memenuhi kapasitas jalan yang dibutuhkan maka yang terjadi adalah munculnya permasalahan kemacetan lalu lintas.

Spesifikasi ruas dan kelas jalan yang merujuk pada UU No.38 tahun 2004 tentang Jalan berlaku juga bagi jalanan di lingkungan Akmil. Akmil sebagai salah satu instansi pendidikan dalam TNI AD yang memiliki luas mencapai $\pm 900.000 \text{ m}^2$ dengan banyak massa bangunan serta dihubungkan dengan jalan-jalan arteri. Dengan luas bangunan yang cukup luas tersebut membuat infrastruktur jalan merupakan hal yang sangat penting di Kesatrian Akademi Militer. Jalan tersebut menjadi penghubung antara bangunan yang satu dengan bangunan yang lain.

Pada umumnya, jalan raya hanya digunakan untuk tempat kendaraan melintas, sedangkan untuk manusia berjalan menggunakan trotoar atau bahu jalan. Tetapi hal ini tidak dapat diterapkan di Akademi Militer, dikarenakan ukuran bahu jalan tidak dapat mencukupi ukuran barisan Taruna pada saat berbaris untuk perpindahan tempat. Sehingga fungsi jalan di Akademi Militer selain untuk tempat kendaraan melintas,

digunakan bagi Taruna untuk melakukan perpindahan tempat dengan cara berjalan atau berlari.

Perkembangan penggunaan transportasi yang terjadi lingkungan Kesatrian Akademi Militer membuat banyaknya transportasi yang digunakan untuk memudahkan mobilitas dari anggota yang berada di lingkungan Akademi Militer. Transportasi yang sering digunakan baik oleh organik Akademi Militer dan Taruna Akademi Militer yaitu sepeda, sepeda motor, mobil, bus dan truk. Berdasarkan UU No.22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan maka jalan di Kesatrian Akademi Militer dapat diklasifikasikan dalam Jalan Kelas II, yaitu jalan arteri, kolektor, lokal, dan lingkungan yang dapat dilalui kendaraan bermotor seperti bus dan truk.

Selain transportasi kendaraan bermotor, infrastruktur jalan di Kesatrian Akademi Militer juga digunakan oleh Taruna Akademi Militer untuk berpindah tempat dengan cara berbaris berkelompok dan berjalan atau berlari dari barak menuju kelas atau menuju ke ruang makan. Selain itu Taruna juga terkadang bergerak menuju Departemen Jasmani, Lapangan Sapta Marga maupun Lereng Tidar untuk melaksanakan pelajaran jasmani.

Pada saat Taruna berbaris untuk berpindah tempat, Barisan Taruna kerap kali sering berpapasan dengan Taruna lainnya di jalan. Pada saat berpapasan, ruas jalan yang dibutuhkan cukup besar dan saat berpapasan tersebut barisan Taruna harus merapatkan barisannya agar kedua barisan tersebut dapat lewat

secara bersamaan dengan tertib dan rapi.

Pada saat Taruna melewati jalan, ada kalanya barisan Taruna berpapasan dengan motor dan mobil. Saat berpapasan dengan motor, tidak terlalu menjadi masalah karena motor membutuhkan ruas jalan yang kecil. Tetapi saat berpapasan dengan mobil, Taruna harus merapatkan barisan sehingga barisan Taruna dan mobil tersebut dapat lewat secara bersamaan.

Yang menjadi kendala adalah apabila terdapat bis atau truk yang akan lewat dan berpapasan dengan barisan Taruna melewati pada ruas jalan yang sempit secara bersamaan, pada saat kejadian tersebut maka salah satu dari bis atau truk dan barisan Taruna harus ada yang berhenti untuk menunggu bis atau truk lewat dan setelah itu Taruna baru dapat melewati jalan tersebut. Hal ini cukup memakan waktu sehingga menambah estimasi waktu perpindahan tempat Taruna.

Disisi lain Taruna dituntut untuk selalu menepati waktu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik itu di kelas maupun di Departemen Jasmani, kadang mobilisasi Taruna dari ruang kelas ke Depjas dalam hubungan barisan, mengalami hambatan karena berpapasan dengan barisan Taruna Lain atau kendaraan besar (bis/truk) sehingga dapat menghambat pergerakan Taruna yang menyebabkan keterlambatan Taruna dalam melaksanakan kegiatan, dimana akibat keterlambatan tersebut Taruna yang disalahkan karena tidak bisa menepati waktu belajar. Kondisi sempitnya ruas jalan berlaku pada beberapa ruas jalan.

Kondisi eksiting kelebaran jalan di Akmil tersebut tidak ideal untuk berpapasan atau untuk kendaraan mendahului sehingga dapat menghambat pengguna jalan yang ada khususnya bagi Taruna.

Berdasarkan data dan fakta tersebut di atas, maka perlu dianalisis kondisi eksisting Jalan dan analisis pendekatan jalan yang ideal serta solusinya pada jalan Kesatrian Akademi Militer Guna Kelancaran Mobilisasi Taruna.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan literasi dan observasi lapangan. Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh melalui peninjauan dan pengukuran secara langsung pada jalan di Akademi Militer. Sedangkan data sekunder berasal dari literatur maupun jurnal yang mendukung penelitian. Analisis pembahasan menggunakan deskriptif analisis terhadap hasil observasi dan implementasi menggunakan standar berdasarkan literasi kepustakaan.

Tahap Penelitian

1. Tahapan persiapan pada penelitian ini meliputi : penyiapan alat perlengkapan dan literasi terkait standar jalan.
2. Tahap Observasi: mengukur kondisi eksiting jalan di Ksatrian Akmil
3. Mendata dan membandingkan jalan di Akmil dengan standar jalan sesuai literasi terkait.
4. Melakukan analisis data.
5. Menarik kesimpulan dan saran rekomendasi tentang kondisi eksiting jalan di Ksatrian Akmil.

PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Lokasi penelitian terletak di dalam Kesatrian Akademi Militer yang berada di Jalan Gatot Subroto No. 1, Banyurojo, Kecamatan Metroyudan, Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Akademi Militer terletak di ketinggian 400 meter dari permukaan laut dan dikelilingi oleh beberapa gunung, yaitu Gunung Merbabu, Gunung Sumbing, Gunung Sundoro, dan Gunung Tidar. Dengan luas kurang lebih 850 m², Akademi Militer digunakan untuk beberapa lembaga pendidikan.



Gambar 3.1 Gambar Daerah Penelitian (Akademi Militer)

Sumber: Google Maps, diakses tahun 2023

Data Kondisi Jalan pada Lokasi Penelitian.

Pada penelitian ruas jalan Akademi Militer terhadap mobilisasi dan personil dengan lokasi:



Gambar 3.2 Locus Penelitian
Sumber: Data primer 2023

Keterangan gambar:

 : Jalan yang tidak sesuai dengan standar (lebar <7,5m)

 : Jalan yang sesuai dengan standar (lebar >7,5m)

Faktor yang Mempengaruhi Upaya Perbaikan Jalan Terhadap Mobilisasi Personil dan Kendaraan.

Pada sub bab ini, kami akan disampaikan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap upaya perbaikan jalan yang disebabkan oleh mobilisasi personel dan kendaraan. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari internal atau dari dalam suatu objek ataupun individu. Faktor internal dalam penelitian ini meliputi:

a. Kondisi fisik jalan

Kondisi fisik jalan merupakan kondisi fisik dari jalan itu sendiri. Kondisi fisik jalan meliputi dari keadaan permukaan jalan, drainase, kondisi kerusakan jalan, dan juga kondisi kelebaran dari jalan tersebut yang berpengaruh dalam penelitian ini.

Kondisi fisik jalan merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas jalan yang baik terutama untuk kelancaran dalam mobilisasi kendaraan maupun personil. Kondisi fisik jalan dapat diukur dengan berbagai cara, yaitu survey visual, ataupun dengan pengukuran dengan alat ukur kondisi jalan.

b. Kelebaran Jalan

Kelebaran jalan adalah ukuran panjang dari jalan yang diukur dari tepi jalan ke tepi jalan. Ukuran kelebaran jalan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan dan pada Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Jalan. Pada Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tersebut dijelaskan ukuran kelebaran jalan disesuaikan dengan klasifikasi jalan.

Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan, maka kondisi jalan di Akmil sesuai dengan kelas jalan tergolong menjadi kelas II dikarenakan jalan di Akmil seringkali digunakan untuk truk atau bus yang beroperasi di Akademi Militer. Jalan tersebut juga tergolong jalan lokal primer (Lalenoh, Sendow, and Jansen 2015).

c. Pengguna Jalan

Jalan di Akmil tidak hanya berfungsi sebagai infrastruktur yang dilintasi kendaraan seperti mobil, motor, bis, dan truk, akan tetapi juga digunakan untuk Taruna berpindah tempat dari tempat satu ke tempat lainnya dengan cara berbaris dan atau berlari. Kondisi tersebut menyebabkan ruas jalan yang ada di lingkungan Akmil digunakan untuk kendaraan dan personil sehingga apabila berpapasan akan menyebabkan masalah karena lebar luas jalan tersebut tidak mencukupi kebutuhan.

2. Faktor Eksternal

a. Pengaturan Sirkulasi Jalan Akademi Militer.

Masalah tentang kelebaran ruas jalan di Akademi Militer telah diantisipasi dengan diberlakukannya pengaturan sirkulasi jalan, dimana jalan di Akademi Militer tidak seluruhnya merupakan jalan 2 (dua) arah, tetapi ada beberapa jalan yang dibuat 1 (satu) arah agar dapat mengurangi hambatan apabila kendaraan berpapasan dengan Taruna disaat melakukan perpindahan.

b. Kebijakan untuk pelebaran jalan

Berdasar hasil wawancara dengan Kepala Zeni Akmil, ada wacana untuk melaksanakan pelebaran jalan di Akademi Miltier menjadi dua arah sehingga dapat dilalui dengan

aman oleh dua kendaraan yang saling berpapasan ataupun antara kendaraan dengan Taruna yang berpapasan.

Analisis Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan pihak terkait, sesuai data-data di atas akan diuraikan sebagai berikut.

1. Analisis Kondisi Eksisting Ruas Jalan di Lingkungan Kesatrian Akademi Militer.

Kondisi eksisting merupakan kondisi yang ada dan terjadi saat ini. Kondisi eksisting ruas jalan di Akademi Militer meliputi kondisi fisik, kelebaran jalan, pengguna jalan, pengaturan sirkulasi, anggaran dan kebijakan. Kondisi eksisting ruas jalan di Akademi Militer

Tabel 3.1 Kondisi Eksisting Ruas Jalan Akademi Militer

NO	Segmen	Faktor internal			Faktor eksternal		Kesimpulan
		Kondisi Fisik	Kelebaran Jalan	Pengguna Jalan	Pengaturan Sirkulasi	Kebijakan	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Jalan Dari Pintu Kranggan s.d Kantor Satsik Akmil	P : 367 m Jalan 2 lajur Jalan dalam kondisi baik	4,52 m	Mobil, Motor, Bis, Truk, dan Taruna	Merupakan jalan 2 arah	Tidak perlu pelebaran jalan	Jalan tidak perlu dilebarkan
2.	Jalan Dari Kantor Satsik Akmil s.d Masjid Al-Jihad	P: 199 m Jalan 1 lajur Jalan dalam kondisi baik	8,42 m	Mobil, Motor, Bis, Truk, dan Taruna	Merupakan jalan 1 arah	Wacana pelebaran jalan menjadi dua arah yang aman bila berpapasan	Jalan perlu dilebarkan
3.	Jalan Dari Kantor PA PK s.d Kelas F	P : 434 m Jalan 1 lajur Jalan dalam kondisi baik	9,22 m	Mobil, Motor, Bis, Truk, dan Taruna	Merupakan jalan 1 arah	Tidak perlu pelebaran jalan	Jalan tidak perlu dilebarkan
4.	Jalan Dari Kantor Batalyon Remaja s.d Pos Poltar	P : 183 m Jalan 1 lajur Jalan dalam kondisi baik	4,90 m	Mobil, Motor, Bis, Truk, dan Taruna	Merupakan jalan 1 arah	Wacana pelebaran jalan menjadi dua arah yang aman bila berpapasan	Jalan perlu dilebarkan
5.	Jalan Dari Pos Poltar s.d Gereja Ignatius Slamet Riyadi	P : 107 m Jalan 2 lajur Jalan dalam kondisi baik	3,63 m	Mobil, Motor, Bis, Truk, dan Taruna	Merupakan jalan 1 arah	Wacana pelebaran jalan menjadi dua arah yang aman bila berpapasan	Jalan perlu dilebarkan
6.	Jalan Dari Kelas F s.d Kantor Dirum	P : 262 m Jalan 1 lajur Jalan dalam kondisi baik	6,24 m	Mobil, Motor, Bis, Truk, dan Taruna	Merupakan jalan 1 arah	Wacana pelebaran jalan menjadi dua arah yang aman bila berpapasan	Jalan perlu dilebarkan

1	2	3	4	5	6	7	8
7.	Jalan Dari Kantor Sdirum s.d Gedung Leo Kailola	P : 441 m Jalan 1 lajur Jalan dalam kondisi baik	9,56 m	Mobil, Motor, Bis, Truk, dan Taruna	Merupakan jalan 1 arah	Tidak perlu pelebaran jalan	Jalan tidak perlu dilebarkan
8.	Jalan Dari Gedung Leo Kailola s.d Barak Batalyon 1 Chandradimuka	P : 432 m Jalan 1 lajur Jalan dalam kondisi baik	4,56 m	Mobil, Motor, Bis, Truk, dan Taruna	Merupakan jalan 1 arah	Wacana pelebaran jalan menjadi dua arah yang aman bila berpapasan	Jalan sangat perlu dilebarkan
9.	Jalan Dari Kantor Koordinator Dosen s.d Kelas B	P : 136 m Jalan 1 lajur Jalan dalam kondisi baik	4,82 m	Mobil, Motor, Bis, Truk, dan Taruna	Merupakan jalan 1 arah	Wacana pelebaran jalan menjadi dua arah yang aman bila berpapasan	Jalan perlu dilebarkan
10.	Jalan Dari Kelas B s.d Kelas C	P : 101 m Jalan 1 lajur Jalan dalam kondisi baik	7,62 m	Mobil, Motor, Bis, Truk, dan Taruna	Merupakan jalan 1 arah	Wacana pelebaran jalan menjadi dua arah yang aman bila berpapasan	Jalan perlu dilebarkan
11.	Jalan Dari Kelas C s.d Kantor Batalyon Wreda	P : 111 m Jalan 1 lajur Jalan dalam kondisi baik	5,3 m	Mobil, Motor, Bis, Truk, dan Taruna	Merupakan jalan 1 arah	Wacana pelebaran jalan menjadi dua arah yang aman bila berpapasan	Jalan perlu dilebarkan
12.	Jalan Dari Kantor Ir Akmil s.d Persimpangan Kesehatan Akmil	P : 449 m Jalan 1 lajur Jalan dalam kondisi baik	5,2 m	Mobil, Motor, Bis, Truk, dan Taruna	Merupakan jalan 1 arah	Wacana pelebaran jalan menjadi dua arah yang aman bila berpapasan	Jalan sangat perlu dilebarkan
13.	Jalan Dari Kantor Denma Akmil s.d Kantor Ajen Akmil	P : 305 m Jalan 1 lajur Jalan dalam kondisi baik	4,33 m	Mobil, Motor, Bis, Truk, dan Taruna	Merupakan jalan 2 arah	Wacana pelebaran jalan menjadi dua arah yang aman bila berpapasan	Jalan perlu dilebarkan
14.	Jalan Dari Kantor Batalyon 3 Chandradimuka s.d Kantor Batalyon 1 Chandradimuka	P : 303 m Jalan 1 lajur Jalan dalam kondisi baik	4,94 m	Mobil, Motor, Bis, Truk, dan Taruna	Merupakan jalan 2 arah	Wacana pelebaran jalan menjadi dua arah yang aman bila berpapasan	Jalan perlu dilebarkan
15.	Jalan Dari Depan Gedung Lokananta s.d Lapangan Taruna Bhakti	P : 286 m Jalan 1 lajur Jalan dalam kondisi baik	3,96 m	Mobil, Motor, Bis, Truk, dan Taruna	Merupakan jalan 1 arah	Wacana pelebaran jalan menjadi dua arah yang aman bila berpapasan	Jalan sangat perlu dilebarkan
16.	Jalan Dari Lapangan Taruna Bhakti s.d Samping Gedung Lily Rochli	P : 92 m Jalan 1 lajur Jalan dalam kondisi baik	6,84 m	Mobil, Motor, Bis, Truk, dan Taruna	Merupakan jalan 1 arah	Wacana pelebaran jalan menjadi dua arah yang aman bila berpapasan	Jalan perlu dilebarkan
17.	Jalan Dari Gedung Lily Rochli s.d Barak Taruni Chandradimuka	P : 133 m Jalan 1 lajur Jalan dalam kondisi baik	4,67 m	Mobil, Motor, Bis, Truk, dan Taruna	Merupakan jalan 1 arah	Wacana pelebaran jalan menjadi dua arah yang aman bila berpapasan	Jalan perlu dilebarkan
18.	Jalan Dari Barak Taruni Chandradimuka s.d Persimpangan Satsik Akmil	P : 212 m Jalan 1 lajur Jalan dalam kondisi baik	8,67 m	Mobil, Motor, Bis, Truk, dan Taruna	Merupakan jalan 1 arah	Tidak perlu pelebaran jalan	Jalan tidak perlu dilebarkan
19.	Jalan Dari Depan Gedung Lily Rochli s.d Barak Batalyon 4 Chandradimuka	P : 139 m Jalan 1 lajur Jalan dalam kondisi baik	7,66 m	Mobil, Motor, Bis, Truk, dan Taruna	Merupakan jalan 1 arah	Wacana pelebaran jalan menjadi dua arah yang aman bila berpapasan	Jalan perlu dilebarkan
20.	Jalan Dari Jembatan Sungai Baben s.d Samping Kantor Satsik Akmil	P : 192 m Jalan 1 lajur Jalan dalam kondisi baik	4,8 m	Mobil, Motor, Bis, Truk, dan Taruna	Merupakan jalan 2 arah	Wacana pelebaran jalan menjadi dua arah yang aman bila berpapasan	Jalan sangat perlu dilebarkan
21.	Jalan Dari Persimpangan Kesehatan Akmil s.d Kantor PA PK	P : 408 m Jalan 1 lajur Jalan dalam kondisi baik	4,87 m	Mobil, Motor, Bis, Truk, dan Taruna	Merupakan jalan 1 arah	Wacana pelebaran jalan menjadi dua arah yang aman bila berpapasan	Jalan sangat perlu dilebarkan

Sumber : Analisis Data Primer, 2023



Kondisi eksisting ruas jalan di Lingkungan Kesatrian Akademi Militer selain dipengaruhi oleh kendaraan dan Taruna yang melintasi jalan tersebut, dipengaruhi juga oleh waktu-waktu tertentu dimana waktu tersebut yaitu waktu padatnya penggunaan jalan di Akademi Militer sehingga sangat mengganggu mobilitas. Waktu tertentu tersebut yaitu:

- 1) Pukul 06.30 s.d 07.30 yaitu pada saat Taruna selesai melaksanakan apel pagi dan melaksanakan pergerakan menuju ruang kelas bersamaan dengan organik yang melaksanakan perjalanan menuju kantor.
- 2) Pukul 11.30 s.d 13.00 yaitu pada saat Taruna melaksanakan ishoma, bergerak menuju masjid dan ruang makan bersamaan dengan pelaksanaan ishoma untuk organik sehingga jalan di Akademi Militer cukup padat.
- 3) Pukul 15.00 s.d 16.00 yaitu pada saat Taruna selesai melaksanakan kegiatan dan melakukan perpindahan menuju tempat tinggal bersamaan dengan organik yang telah selesai bekerja dan melaksanakan perjalanan menuju tempat tinggal.

2. Pendekatan Jalan yang Ideal Di Dalam Lingkungan Kesatrian Akademi Militer.

a. Pendekatan berdasarkan Undang-Undang.

Jalan di Akmil menurut fungsinya diklasifikasikan menjadi jalan lingkungan sekunder karena jalan di

Akademi Militer merupakan jalan lingkungan yang langsung tersambung dengan jalan perkotaan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan, ukuran lebar untuk jalan lingkungan sekunder yaitu paling sedikit 2 hingga 6,5 meter. Tetapi ukuran jalan tersebut masih kurang memenuhi kebutuhan dari kendaraan yang beroperasi di Akademi Militer dan mobilisasi Taruna.

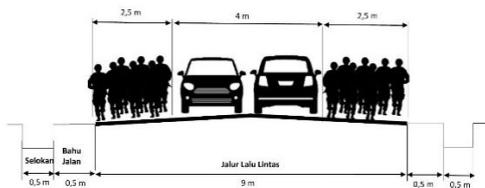
Dikarenakan jalan di Akademi Militer digunakan untuk mobilisasi kendaraan besar seperti bus dan truk, kendaraan sedang seperti mobil dan digunakan juga untuk Taruna berbaris dalam perpindahan tempat. Apabila mengacu pada kebutuhan dari pengguna jalan maka lebar jalan minimum untuk dapat dilewati Taruna dan kendaraan secara bersamaan yaitu paling sedikit 9 m. Sehingga jalan di Akademi Militer menggunakan standar ukuran lebar jalan untuk jalan kolektor primer yaitu paling sedikit 9 m.

b. Pendekatan berdasar Data Arsitek

Menurut data arsitek, kebutuhan ruang jalan untuk kendaraan berpapasan untuk kendaraan bus dan bus berpapasan, membutuhkan ruang jalan sebesar 6 m. Untuk ruang jalan yang dibutuhkan apabila Taruna berbaris

menurut data arsitek yaitu 257 cm atau 2,5 m.

Maka sesuai dengan data arsitek di atas, maka ruas jalan yang dibutuhkan agar dapat memenuhi kebutuhan berdasarkan data arsitek untuk dua kendaraan dan dua barisan Taruna yaitu sekurang-kurangnya 9 m.



Gambar 3.27 Gambar Rancangan Jalan Akademi Militer

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

3. Upaya Mengatasi Permasalahan Ruas Jalan Kesatrian Akmil.

a. Pelebaran Jalan

Upaya ini merupakan upaya yang paling efektif untuk mengatasi permasalahan dari ruas jalan di Akademi Militer.

Tabel 3.3 Tabel Jalan yang Sangat Perlu Dilebarkan

No	Segmen Jalan	Nama Jalan
1.	Segmen 4	Jalan dari Kantor Batalyon Remaja s.d Pos Poltar.
2.	Segmen 8	Jalan dari Gedung Leo Kailola s.d Barak Batalyon 1 Chandradimuka.
3.	Segmen 9	Jalan dari Kantor Koordinator Dosen s.d Kelas B.
4.	Segmen 11	Jalan dari Kelas C s.d Kantor Batalyon Wreda.
5.	Segmen 12	Jalan dari Kantor Ir Akmil s.d Persimpangan Kesehatan Akmil.
6.	Segmen 20	Jalan dari Jembatan Sungai Baben s.d Samping Kantor Satsik Akmil.
7.	Segmen 21	Jalan dari persimpangan

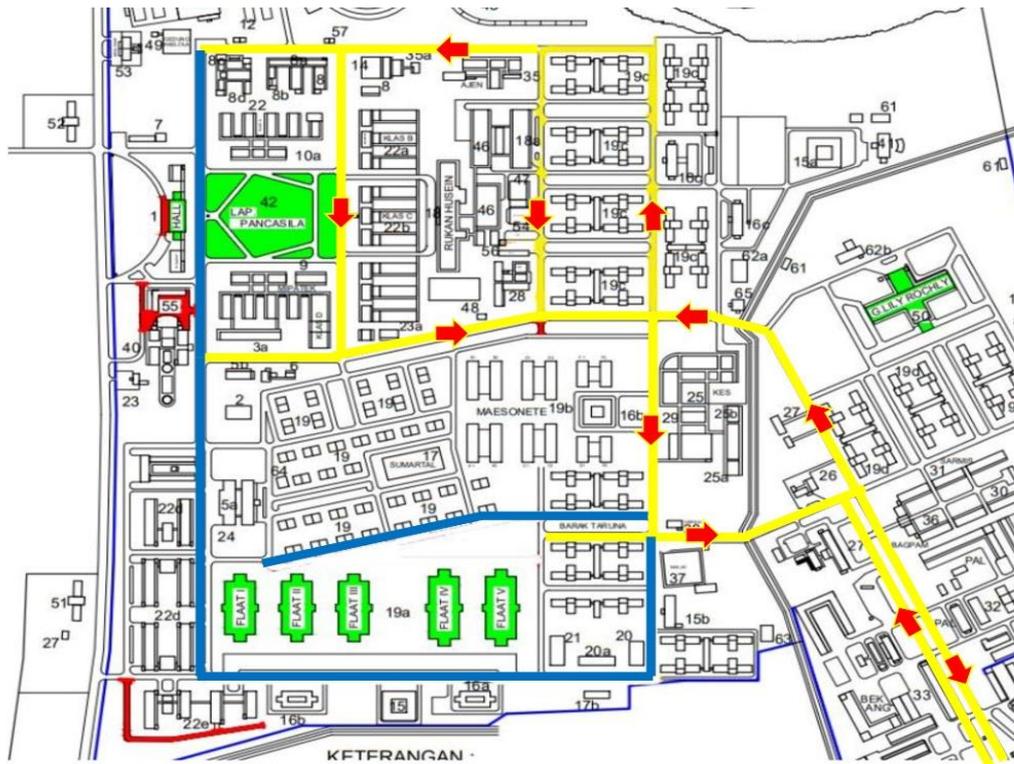
		Kesehatan Akmil s.d Kantor PA PK.
--	--	-----------------------------------

Jalan yang termasuk jalan yang sangat perlu dilebarkan yaitu jalan yang menjadi segmen 4, 8, 9, 11, 12, 20, 21 karena jalan tersebut merupakan jalan yang sering dilalui oleh Taruna maupun kendaraan karena jalan tersebut merupakan jalan akses utama di Akademi Militer. Jalan tersebut adalah jalan utama untuk Taruna melakukan pergeseran pasukan menuju kelas dari tempat tinggal masing-masing dan juga jalan utama untuk organik Akademi Militer menuju ke Pintu Kranggan. Sehingga jalan tersebut sangat memerlukan pelebaran jalan untuk mengatasi permasalahan ruas jalan di Akademi Militer.

b. Pengaturan Sirkulasi Jalan

Upaya pengaturan sirkulasi jalan telah dilakukan di Akademi Militer, tetapi hal tersebut dinilai kurang efektif dikarenakan masih terjadinya hambatan apabila jalan tersebut digunakan oleh kendaraan maupun Taruna secara bersamaan. Sehingga pengaturan sirkulasi jalan yang mungkin dilakukan yaitu dengan menerapkan sistem satu arah di setiap jalan yang lebarnya tidak sesuai dengan kebutuhan.

upaya untuk pengaturan sirkulasi jalan searah dan dua arah dapat dimaksimalkan seperti gambar berikut.



Gambar 3.30 Gambar Perencanaan Sirkulasi Jalan 1 arah
Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

Keterangan gambar:
: Jalan 1 Arah
: Jalan 2 Arah
: Arah Kendaraan

Pada perencanaan jalan searah, kendaraan akan masuk melalui pintu Kranggan dan menuju ke arah belakang dari Kesehatan Akmil, sehingga kendaraan tersebut tidak dapat langsung belok menuju ke arah masjid. Setelah melewati Gedung Lokananta kendaraan diarahkan menuju ke arah Batalyon Chandradimuka sampai menuju ke Gedung Koordinator Dosen. Kendaraan yang melintasi bagian depan kelas C hanya dapat dilalui kendaraan dari arah Gedung Koordinator Dosen menuju ke arah kantor Batalyon Wreda. Kendaraan yang menuju ke Pintu Kranggan akan diarahkan melewati jalan depan Gedung Alumni sampai ke persimpangan di Kesehatan Akmil

dan diarahkan melalui depan Batalyon Wreda hingga ke arah masjid dan melalui jalan Pintu Kranggan. Jalan searah ini dipilih dikarenakan telah memenuhi kebutuhan apabila jalan tersebut digunakan searah dengan lebar jalan paling sedikit 4,5 m. Jalan searah dapat diilustrasikan pada gambar berikut.

Jalan yang dapat digunakan dengan dua arah yaitu jalan yang berada di depan Lapangan Pancasila dan jalan yang berada di depan Kantor Resimen Taruna dikarenakan jalan tersebut cukup lebar untuk dapat dilalui oleh dua kendaraan sekaligus.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan permasalahan di atas yaitu:

1. Kondisi eksisting ruas jalan di lingkungan Kesatrian Akademi Militer masih kurang memenuhi standar kebutuhan dari pengguna jalan baik dari Taruna maupun organik Akademi Militer. Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh jam tertentu saat kondisi lalu lintas di Akademi Militer padat, sehingga mobilisasi Taruna maupun organik Akademi Militer terhambat. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan ruas jalan di Akademi Militer.

2. Analisis pendekatan guna mendapatkan jalan yang ideal di dalam lingkungan Kesatrian Akmil. Menurut Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan, dan standarisasi perencanaan jalan data arsitek, ukuran untuk dua kendaraan dan dua barisan Taruna melintas secara bersamaan yaitu sekurang-kurangnya memiliki lebar 9 m.

c. Upaya mengatasi permasalahan ruas jalan Kesatrian Akademi Militer terhadap mobilisasi personel dan kendaraan, yaitu dengan melakukan pelebaran jalan, dan mengatur sirkulasi jalan searah dan dua arah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan bantuan dan pendanaan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Akmil, dosen pembimbing, dan pengasuh atas publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin, B. A. S., & Saebani, B. A. (2009). Metodologi penelitian kualitatif. *Bandung: Pustaka Setia*.

Adiwijaya. 2016. "Modul Perencanaan Drainase Permukaan Jalan." *Pekerjaan Umum*.

INDONESIA, PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN REPUBLIK, NOMOR 22 TAHUN 2009, TENTANG, And LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN. 2009. "Uu No.22 Tahun 2009."

Jalan, Terhadap Kinerja. 2011. "Agus Wiyono | 1." 12(2):1-8.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. 2012. "PermenPU 03/2012 - Pedoman Penetapan Fungsi Jalan Dan Status Jalan." 1-12.

KPUPR, BPSDM. 2004. "UU No. 38 Tahun 2004 Tentang Jalan." *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 1(1):3*.

Lalenoh, Rusdianto Horman, Theo K. Sendow, and Freddy Jansen. 2015. "Analisa Kapasitas Ruas Jalan Sam Ratulangi Dengan Metode Mkji 1997 Dan Pkji 2014." *Jurnal Sipil Statik* 3(11):737-46.

- Margaretha, Erika. 2021. "Pembangunan Infrastruktur Jalan Kabupaten Oleh Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang Perumahan Dan Kawasan Pemukiman Di Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung Provinsi Kalimantan Utara."
- Mustanir, Muhamad. 2015. "Pengaruh Pelebaran Jalan Terhadap Pemanfaatan Ruang Koridor Jalan Mertoyudan Kabupaten Magelang." *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 11(1):42. doi: 10.14710/pwk.v11i1.8656.
- Oktaviani.J. 2018. "Upaya Guru PAI." *Sereal Untuk* 51(1):51.
- Prapsetyo, Agung, and Kiki Lestari. 2022. *Strategi Pembangunan Infrastruktur*. Vol. 1.
- Presiden Republik Indonesia. 2014. "Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2014 Tentang Penataan Wilayah Pertahanan." *Kementerian Sekretariat Negara* (9):1689–99.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*.
- Susanti, Nining Eka. 2020. "Analisis Pelebaran Jalan Di Ruas Jalan Borobudur Terhadap Kemampuan Tingkat Pelayanan Skripsi."
- Tim Pustaka Phoenix. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Macet*. edited by D. Haryono. PT. Media Pustaka Phoenix Jakarta.
- Utami dan Hidayat. 2018. "Bab Ii Landasan Teori." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):8–24.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung.Alphabeta. 2012.